

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROGRAM RASKIN DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
WATULIANDU KECAMATAN KOLAKA KABUPATEN KOLAKA**

YUDISTA SURYADIRTA TAUFIQ

Sahrin, SE., M.Si

La Ode Muh. Elwan, S.Sos., MPA

yudistasuryadirtataufiq@gmail.com

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS HALU OLEO
K E N D A R I
2018**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan program raskin di Kelurahan Watuliandu Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan program raskin agar berjalan lebih optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana instrument 3 warga masyarakat di Kelurahan Watuliandu. Untuk mendukung data dari responden, maka ditetapkan informan sebanyak 3 (tiga) yaitu Lurah, Sekretaris Lurah, dan Tokoh masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan program raskin dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di kelurahan watuliandu sudah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini terlihat pada ketepatan waktu distribusi program ini dengan adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh beberapa pihak menunjukkan bahwa belum tercapai sepenuhnya program ini meskipun telah dilakukan. Sedangkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program raskin, yang pertama keberpihakan kepada rumah tangga miskin di kelurahan watuliandu sudah cukup efektif hal ini disebabkan karena belum sepenuhnya masyarakat turut berperan aktif dalam kegiatan Raskin ini, kedua transparansi yang dilakukan pihak kelurahan dalam pengelolaan raskin disini sudah sangat efektif dilihat dari keterbukaan akses informasi terkait pelaksanaan program raskin yang dilakukan oleh pihak kelurahan watuliandu, ketiga partisipasi masyarakat kelurahan watuliandu sangat efektif dilihat dari antusias yang mereka miliki dengan merespon baik program Raskin ini serta mendorong masyarakat juga dalam berperan aktif, dan yang terakhir akuntabilitas dalam pemantauan pembagian raskin ini di kelurahan watuliandu sudah cukup efektif hal ini ditunjukkan dengan Pemerintah daerah kabupaten kolaka yang memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak kelurahan.

Kata kunci :Efektivitas, Program Raskin, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia, pemerintah telah mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap terciptanya masyarakat adil dan makmur sebagaimana diamanatkan dalam alinea ke empat Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini tercermin dari berbagai program pembangunan yang dilaksanakan selama ini, senantiasa diarahkan dan ditujukan untuk memberikan perhatian besar terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi perhatian pemerintah, terutama penanggulangan kemiskinan masyarakat pedesaan yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia. Walaupun demikian, kemiskinan merupakan salah satu permasalahan bangsa yang belum terselesaikan hingga saat ini, (Bungkaes, 2013: 1).

Di Negara yang sedang berkembang seperti halnya Indonesia, sedang giat-giatnya membangun di segala bidang, ini senantiasa berusaha untuk meningkatkan taraf hidup dan penghidupan rakyatnya guna mewujudkan kesejahteraan yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih baik dari yang sebelumnya. Proses ini meliputi berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh termasuk kuantitas penduduk, kualitas penduduk, dan kualitas keluarga, (Harnita, 2015 : 1).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Di Kelurahan Watuliandu Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Efektivitas Program Raskin Di Kelurahan Watuliandu Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang ada, maka Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mendeskripsikan efektivitas Pengelolaan Program Raskin Di Kelurahan Watuliandu Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka.
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi Efektivitas Program Raskin Di Kelurahan Watuliandu Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya bidang kajian administrasi publik.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak terkait, terutama pemerintah daerah dan khususnya Tim Raskin untuk melakukan penataan terhadap manajemen distribusi Raskin agar tepat sasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Efektivitas

Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas lebih menekankan pada hasil yang dicapainya itu dengan membandingkan antara input dan output.

Menurut Steers (2001:35) pada umumnya efektivitas adalah sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

B. Konsep Program Beras Miskin

1. Pengertian Raskin

Raskin (Beras miskin) merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran.

Program Raskin (Beras Miskin) adalah sebuah program dari pemerintah. Program tersebut adalah sebuah upaya untuk mengurangi beban pengeluaran dari rumah tangga miskin sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan ketahanan program dengan memberikan perlindungan sosial beras murah dengan jumlah 15 Kg/rumah tangga miskin/bulan dengan masing-masing seharga 1.600,00 per Kg (netto) dititik distribusi. Program ini mencakup diseluruh provinsi, sementara tanggung jawab dan distribusi beras dari gudang sampai ketitik distribusi dikelurahan dipegang oleh Perum Bulog.

2. Tujuan dan Sasaran Program Raskin

a. Tujuan

Tujuan Program Raskin adalah mengurangi beban pengeluaran Rumah tangga miskin melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras.

b. Sasaran

Sasaran Program Raskin Tahun 2014 adalah berkurangnya beban pengeluaran RTS berdasarkan data PPLS-11 BPS dalam mencakupi kebutuhan pangan beras melalui pendistribusian beras bersubsidi sebanyak 180 Kg/RTS/tahun atau setara dengan 15 Kg/RTS/bulan dengan harga tebus Rp.1.600.00/Kg netto .

3. Prinsip Pengelolaan

Prinsip pengelolaan Raskin adalah suatu nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan Raskin. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan Raskin. Keberpihakan kepada RTM yang maknanya mendorong RTM untuk ikut berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelestarian seluruh kegiatan Raskin baik di Desa maupun Kecamatan, termasuk menerima manfaat dan menikmati hasilnya. Transparansi yang maknanya membuka akses informasi kepada lintas pelaku Raskin terutama masyarakat penerima Raskin, yang tahu, memahami dan mengerti.

4. Pengorganisasian

Dalam rangka pelaksanaan Program Raskin tahun 2014 di pandang perlu mengatur organisasi pelaksana program Raskin. Untuk mengefektifkan pelaksanaan program dan pertanggung jawabannya, dibentuk tim koordinasi

Raskin ditingkat desa/kelurahan serta tim lainnya sesuai kebutuhan yang diatur dan ditetapkan melalui keputusan pejabat yang berwenang.

C. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Wismuadji (2008:2) mengemukakan bahwa Tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat.

Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan, kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan secara agregat.

D. Efektivitas Pengelolaan program Raskin

Program Raskin bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin melalui pemberian bantuan sebagian kebutuhan pangan dalam bentuk beras, sedangkan sasaran Program Raskin, adalah berkurangnya beban pengeluaran rumah tangga miskin (RTM) melalui pendistribusian beras bersubsidi sebanyak 10 Kg per RTM per bulan selama 12 bulan dengan harga Rp. 1.600 per Kg netto ditingkat distribusi. Implementasi program Raskin di dasarkan pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka peningkatan efektivitas pengelolaan Program Raskin, diperlukan adanya sinkronisasi dan koordinasi antar seluruh instansi yang terkait, baik ditingkat Pusat dan Daerah, mulai dari perencanaan sampai implementasinya, dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, maupun pihak lain yang terkait.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin

Bungkaes (2013:10) Salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan efektivitas pengelolaan program Raskin, selain penerapan fungsi-fungsi manajemen secara benar dan konsisten, juga harus mempertimbangkan beberapa nilai dasar yang dikenal dengan istilah "prinsip-prinsip pengelolaan". Adapun Prinsip pengelolaan program Raskin adalah suatu nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan Raskin. Berikut faktor-faktornya, yaitu :

1. Keberpihakan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM), yang maknanya mendorong RTM untuk ikut berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pelestarian seluruh kegiatan Raskin baik di desa dan kecamatan, termasuk menerima manfaat atau menikmati hasilnya.
2. Transparansi, yang maknanya membuka akses informasi kepada lintas pelaku Raskin terutama masyarakat penerima Raskin, yang harus tahu, memahami dan mengerti adanya kegiatan Raskin serta memiliki kebebasan dalam melakukan pengendalian secara mandiri.
3. Partisipasi, yang maknanya mendorong masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan Raskin, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.
4. Akuntabilitas, yang maknanya mengingatkan bahwa setiap pengelolaan kegiatan Raskin harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat setempat maupun kepada semua pihak yang berkompeten sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku atau yang telah disepakati.

F. Hubungan antara Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dan Kesejahteraan Masyarakat

Pelaksanaan pembangunan diarahkan untuk dapat pemeratakan pendapatan masyarakat agar setidaknya mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehari-hari. Dengan kata lain bahwa kontribusi pembangunan dalam memberikan peluang terciptanya berbagai kesempatan kepada masyarakat dalam upayanya untuk meningkatkan pendapatan perlu diciptakan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai upaya penciptaan lapangan pekerjaan baik disektor formal maupun disektor non formal, dapat memberikan dorongan/motivasi dalam berbagai bentuk, menciptakan iklim perekonomian yang agak longgar atau dengan kata lain lebih banyak memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat untuk meningkatkan prestasi usahanya, dan lain-lain. Salah satu upaya tersebut ialah diimplementasikannya kebijakan/program bantuan pangan untuk rakyat miskin yang dikenal dengan istilah Raskin atau Beras Untuk Rumah Tangga Miskin yang telah teruji dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan daya beli masyarakat, khususnya dikawasan pedesaan.

G. Kerangka Pikir

Di dalam Efektivitas Pengelolaan Program Raskin terdapat lima indikator keberhasilan yaitu: 1.) Tepat Sasaran Penerima Manfaat; Raskin hanya diberikan kepada RTM penerima manfaat Raskin hasil musyawarah desa/kelurahan yang terdaftar dalam DPM-1 dan diberi identitas (Kartu Raskin atau bentuk lain). 2.) Tepat Jumlah; Jumlah beras Raskin yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak 15 Kg/RTM/bulan selama 12 bulan sesuai dengan hasil musyawarah desa.3.) Tepat Harga; Harga beras Raskin adalah sebesar 1.600 rupiah per Kg netto di Titik Distribusi. 4.) Tepat Waktu; Waktu pelaksanaan Distribusi beras Raskin kepada RTM Penerima Manfaat Raskin (PMR) sesuai dengan Rencana Distribusi. 5.) Tepat Administrasi; Terpenuhinya persyaratan Administrasi secara benar dan tepat waktu.

Kemudian dalam jurnal *acta diurna* ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program raskin yaitu , 1.) Keberpihakan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM), yang maknanya mendorong RTM untuk ikut berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pelestarian seluruh kegiatan Raskin baik di desa dan kecamatan, termasuk menerima manfaat atau menikmati hasilnya. 2.) Transparansi, yang maknanya membuka akses informasi kepada lintas pelaku Raskin terutama masyarakat penerima Raskin, yang harus tahu, memahami dan mengerti adanya kegiatan Raskin serta memiliki kebebasan dalam melakukan pengendalian secara mandiri. 3.) Partisipasi, yang maknanya mendorong masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan Raskin, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. 4.) Akuntabilitas, yang maknanya mengingatkan bahwa setiap pengelolaan kegiatan Raskin harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat setempat maupun kepada semua pihak yang berkompeten sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku atau yang telah disepakati.

METODE PENELITIAN

A.Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada Kelurahan Watuliandu Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan pengetahuan dasar tentang adanya fenomena dan masalah yang

layak diteliti, berdasarkan kajian awal yang dilaksanakan pada Kelurahan Watuliandu Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka, ditemukan bahwa pengelolaan program Beras untuk rumah tangga miskin (Raskin) belum seluruhnya efektif, sehingga dapat dipastikan belum optimal memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kesejahteraan hidup keluarga miskin di Kelurahan Watuliandu Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka . Ini merupakan salah satu pertimbangan penulis dalam memilih lokasi.

B. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah dengan memilih 3 warga masyarakat di Kelurahan Watuliandu Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. Untuk mendukung data dari responden maka ditetapkan informan sebanyak 3 (tiga) yaitu Lurah, Sekretaris Lurah, dan Tokoh Masyarakat.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data sekunder yakni data berupa dokumen, buku, majalah, catatan-catatan, laporan, arsip, jurnal.
2. Data primer adalah data dan informasi berupa keterangan, tanggapan dan penilaian yang diperoleh dari responden dan informan penelitian yang telah ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*liberary study*), yakni dengan mempelajari, mengkaji dan menganalisis berbagai literatur berupa buku-buku, artikel, hasil penelitian atau tulisan ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.
2. Studi Lapangan (*field research*), yakni pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan berbagai metode sebagai berikut:
 - a. Wawancara langsung baik dengan para informan penelitian ini yang telah ditentukan dengan menggunakan pedoman wawancara.
 - b. Dokumentasi, yang menelaah dan mempelajari berbagai laporan tertulis yang relevan dengan penelitian ini.
 - c. Pengamatan lapangan (*observasi*), guna memperoleh data dan informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian ini.

E. Analisis Data

Data dan informasi baik itu data primer maupun sekunder yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dilapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, (Sugiyono 2011:244).

F. Defenisi Konsep

Adapun konsep operasional sebagai acuan dalam penelitian ini dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Efektifitas pengelolaan program raskin diukur dengan indikator keberhasilan pelaksanaan program Raskin, :
 - 1) Tepat Sasaran Penerima Manfaat; Artinya Raskin diberikan hanya kepada masyarakat miskin yang terdaftar di data awal .
 - 2) Tepat Jumlah; Jumlah beras Raskin harus sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan oleh pemerintah atau hasil musyawarah desa/kelurahan.

- 3) Tepat Harga; Artinya harga beras Raskin telah tepat yaitu sebesar 1.600 per Kg.
 - 4) Tepat Waktu; Waktu pelaksanaan Distribusi beras Raskin sesuai dengan Rencana Distribusi yang telah ditentukan.
 - 5) Tepat Administrasi; Terpenuhi persyaratan Administrasi secara benar dan tepat waktu.
2. Bungkaes (2013:10) Adapun Prinsip pengelolaan program Raskin adalah suatu nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan Raskin. Berikut faktor-faktornya, yaitu :
1. Keberpihakan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM), Artinya Masyarakat ikut berperan aktif dalam seluruh kegiatan Raskin baik di desa/kelurahan dan kecamatan, termasuk menerima manfaat atau menikmati hasilnya, salah satunya mengadakan sosialisasi bagi warga setempat.
 2. Transparansi, yang maknanya keterbukaan atas semua tindakan yang diambil.
 3. Partisipasi, yang maknanya keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses alur tahapan program dan pengawasannya.
 4. Akuntabilitas, yang maknanya kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban dan melaporkan tanggung jawabnya kepada pihak yang memberikan amanah.
 3. Kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Watuliandu

1. Keadaan Geografis

Kelurahan Watuliandu adalah salah satu kelurahan yang secara administratif masuk ke dalam wilayah Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. Kelurahan Watuliandu berjarak \pm 0,5 km dari ibukota Kecamatan Kolaka dan berjarak \pm 2 km dari ibukota Kabupaten Kolaka, dengan luas wilayah adalah \pm 3,271 Ha, yang terdiri atas 4 lingkungan yaitu lingkungan malaka, lingkungan watumopute, lingkungan lamokato, dan lingkungan walanapo. Batas-batas wilayah Kelurahan Watuliandu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Mowewe
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kelurahan Laloeha
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Lamokato
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kelurahan Latambaga

2. Keadaan Demografis

Penduduk Kelurahan Watuliandu Terdiri dari Suku Tolaki, Suku Bugis, Suku Jawa, Suku Buton, dan Suku Muna dengan menggunakan bahasa daerah dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan tabel data tersebut tampak bahwa secara kuantitatif jumlah penduduk perempuan lebih kecil dari pada laki-laki .Berarti Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih produktif menunjukkan perkembangan yang cukup

berarti. Penduduk produktif dimaksud adalah mereka yang telah mampu menghasilkan barang/jasa sesuai dengan jumlah waktu dan tenaga yang dihasilkan.

3. Keadaan Ekonomi dan Sosial Budaya

a. Keadaan ekonomi

Penduduk kelurahan watuliandu bermata pencaharian yang beraneka ragam mulai dari petani, pedagang/wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, TNI/Polri.

Penduduk yang memiliki mata pencaharian dibidang Wiraswasta menempati urutan terbanyak yaitu 548 jiwa atau (49.28%), hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang tertarik untuk bekerja sebagai wiraswasta, PNS/TNI/POLRI menempati urutan kedua yaitu sebanyak 481 jiwa atau (43.25%) serta Petani & Peternak sebanyak 83 jiwa atau (7.46%) dengan demikian menunjukkan bahwa masyarakat kelurahan watuliandu bersifat heterogen yang menyebabkan jenis pekerjaan masyarakat juga beraneka ragam.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor untuk mengukur kualitas sumber daya manusia dalam mendukung kegiatan penyediaan dan perbaikan disuatu daerah tertentu utamanya pada kelurahan watuliandu.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun sangat direspon baik oleh penduduk sekitar. Sasaran pembangunan pendidikan juga dititik beratkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar disemua jenjang pendidikan, dimulai dari Taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ingin dicapai tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas.

c. Keagamaan

Kelurahan watuliandu dengan jumlah penduduk 5.108 jiwa dimana mayoritas penduduk memeluk agama islam.

Masyarakat kelurahan watuliandu memiliki keanekaragaman kepercayaan yang dianut dan mayoritas memeluk agama islam .

B. Efektivitas pengelolaan program Raskin dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat

Pada sub bab ini, penulis akan membahas efektivitas Pengelolaan program Raskin dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, Realitas ini menunjukkan bahwa program penanggulangan kemiskinan masyarakat selama ini belum menyentuh esensi kehidupan masyarakat miskin itu sendiri sebagai manusia yang memiliki hak-hak dasar. Hal ini ditegaskan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2007 bahwa Indonesia masih menghadapi masalah kemiskinan antara lain ditandai oleh jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan dan tingginya kerentanan masyarakat untuk jatuh kebawah garis kemiskinan (Anonimous, 2007).

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program raskin

Untuk efektivitas pengelolaan program Raskin, selain penerapan fungsi- fungsi manajemen secara benar dan konsisten, juga harus mempertimbangkan beberapa nilai dasar yang dikenal dengan istilah prinsip-prinsip pengelolaan atau faktor yang mempengaruhi efektivitas program Raskin.

Pelaksanaan pengelolaan program Raskin di kelurahan watuliandu kecamatan kolaka kabupaten kolaka yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab dan wewenang dikantor kelurahan watuliandu sebagai pelaksanaan program bisa dikatakan cukup efektif, pernyataan tersebut juga dikatakan oleh Lurah watuliandu Rustam Rasyid, SP sebagai berikut :

“ Ya, jadi kalau menurut saya pengelolaan program raskin disini dikatakan cukup efektif, karena raskin itu perannya sangat efektif buat keluarga-keluarga kita yang kurang mampu, jadi mereka benar-benar menerima program itu dan merasakan manfaatnya apalagi kondisi harga beras dipasaran luar biasa meningkat”(wawancara 08 Februari 2018) .

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka dalam penulisan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas pengelolaan program raskin dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di kelurahan watuliandu sudah berjalan dengan cukup efektif. Pengelolaan program raskin belum sepenuhnya dicapai secara maksimal hal ini terlihat pada ketepatan sasaran penerima dan ketepatan waktu distribusi program ini dengan adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh beberapa pihak menunjukkan bahwa belum tercapai sepenuhnya program ini meskipun telah dilakukan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program raskin adalah :
 - a. Keberpihakan kepada rumah tangga miskin di kelurahan watuliandu sudah cukup efektif hal ini disebabkan karena belum sepenuhnya masyarakat turut berperan aktif dalam kegiatan Raskin ini.
 - b. Transparansi yang dilakukan pihak kelurahan dalam pengelolaan raskin disini sudah sangat efektif dilihat dari keterbukaan akses informasi terkait pelaksanaan program raskin yang dilakukan oleh pihak kelurahan watuliandu.
 - c. Partisipasi masyarakat kelurahan watuliandu sangat efektif dilihat dari antusias yang mereka miliki dengan merespon baik program Raskin ini serta mendorong masyarakat juga dalam berperan aktif.
 - d. Akuntabilitas dalam pemantauan pembagian raskin ini di kelurahan watuliandu sudah cukup efektif hal ini ditunjukkan dengan Pemerintah daerah kabupaten kolaka yang memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak kelurahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki, saran yang dimaksud adalah :

1. Untuk mengoptimalkan efektivitas pengelolaan program raskin, khususnya dititik distribusi, maka disarankan agar tim pelaksana dan pemerintah daerah memperbaiki sistem pengelolaannya, terutama berkaitan dengan ketepatan waktu, penerima manfaat program agar dapat terlayani secara keseluruhan sesuai dengan jumlah RTM supaya lebih optimal.
2. Melihat faktor-faktor program raskin mendapat dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan RTM, maka diharapkan program ini terus dilaksanakan secara kontiniu/berkelanjutan dengan terus menerus memperbaiki manajemen pendistribusiannya sehingga dapat menjangkau seluruh RTM yang ada dititik distribusi dan masih perlu ditingkatkan dari sisi akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. 2003. *Pengertian Efektivitas*. Jakarta :PT. RinekaCipta.
- Ahmad, Al Bunny Djamiludin. 2005. “*Kesejahteraan berkaitan pemerataan pendapatan*” *equitable distribution of income*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Akmal. 2006. *Pemeriksaan intern (internal Audit)*. Jakarta: PT.Indeks, Kelompok Gramedia.
- Anonimous. 2007. *Rencana Kerja Pemerintah (RKP)*. Jakarta.
- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., &Kiyai, B. 2013. Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal “Acta Diurna” Volume.02* .
- Daft, L. Richard, alih bahasa oleh Edward tanujaya dkk. 2007. *Manajemen Edisi Keenam*,. Jakarta: Salemba empat.
- Gibson, James,L. 2000. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi ke-5. Cetakan ke-3. Jakarta :Penerbit Erlangga.
- Gie, The Liang. 2000. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta :Liberty.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Handayaniingrat, Soewarno. 2002. *Pengantar Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Harnita.2015. *Implementasi Program Beras Miskin Dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Pokok Masyarakat Miskin Di Kelurahan Boepinang Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana*. Skripsi Universitas Haluoleo.
- Hutagaol, M.Parulian& Asmara, Alla. 2008. Analisis efektivitas kebijakan public memihak masyarakat miskin: studi kasus pelaksanaan program raskin di provinsi jawa barat pada tahun 2007. *Jurnal Agro Ekonomi, Volume.26 No.2*.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi sector public*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Narwako. 2006. *Kesejahteraan Mencakup, Pangan, Pendidikan, Kesehatan*. Tangerang: PT. Narya Guntara.
- Pedum Raskin 2011. Petunjuk Teknis Program Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin).
- Pedum Raskin 2014. Petunjuk Teknis Program Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin).
- Siagian, S.P. 2000. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P,. 2000. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, Dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitohang. 2006. *Indikator Output Ekonomi Perkapita Sebagai Proksi Tingkat Kesejahteraan*. Jakarta :Pradnya Paramita.
- Steers, Richard. M, 2001. *Efektivitas Organisasi*. Terjemahan Magdalena Jamin. Jakarta: Erlangga.
- Sondang P. Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tresiana, Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Wismuadji.2008. *Tingkat Kepuasan dan Kesejahteraan*. Yogyakarta.

Sumber-Sumber lain

<http://Kommengpoenya.blogspot.com/2008/08/konsep-efektivitas.html>

<http://sakatik.blogspot.com/2009/04/efektivitas-pelayanan-publik.html>

[http://perencanaankota.blogspot.co.id/2012/01/beberapa-konsep-tentang
kesejahteraan.html](http://perencanaankota.blogspot.co.id/2012/01/beberapa-konsep-tentang-kesejahteraan.html)

<http://www.tnp2k.go.id>